

Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Perumusan Dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara Melalui Metode Pembelajaran *Make A Match* Pada Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang

Nurjani

SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang

Email: nurjani120470@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan proses pelaksanaan Metode pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara pada kelas VIIA SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang, (2) mendeskripsikan tingkat hasil belajar PPKn materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VIIA SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang setelah pelaksanaan Metode pembelajaran *Make A Match*, (3) mendeskripsikan perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar PPKn materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara pada siswa kelas VIIA SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang dalam pelaksanaan Metode pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas VIIA SMPN 2 Secang. yang berjumlah 32 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Teknik Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ditandai nilai rata-rata terus mengalami peningkatan dari 67,50 naik menjadi 75,94 pada siklus pertama, dan 83,13 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa 28,13% pada kondisi awal, 59,38% atau 19 siswa pada siklus pertama, 29 siswa atau 90,63% pada siklus kedua. Penggunaan Metode pembelajaran *make a match* juga mampu meningkatkan perubahan perilaku positif siswa. Hal ini tampak dari peningkatan rata rata perilaku kedisiplinan, tanggungjawab, kerjasama dan keaktifan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar PPKn materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara siswa kelas VIIA SMPN 2 Secang, semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Keywords: Hasil belajar, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, dan meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Pratiwi, 2018).

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SMP. Salah satu materi dalam mata pelajaran PPKn di jenjang SMP adalah Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Materi ini merupakan materi yang sangat esensi untuk dikuasai oleh siswa karena melalui pembelajaran PPKn, ruh-ruh Pancasila dapat ditanamkan untuk membentuk jiwa yang nasionalis dan berpedoman pada pandangan hidup bangsa. Karakter Pancasila wajib di miliki oleh masing-masing siswa sebagai warga negara. Identitas itu tersebut akan menjadi panduan dalam bertutur dan bertindak dalam kehidupan Indonesia yang majemuk sehingga menghindari adanya perpecahan atau berbagai penyimpangan.

Fakta di lapangan justru menunjukkan bahwa selama ini pencapaian hasil belajar PPKn materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara masih belum optimal. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh peneliti. Pada tahun 2017/2018, dari 32 siswa yang tuntas KKM pada materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara hanya sebesar 28%, 72% siswa yang lain tidak tuntas KKM. Pada tahun 2018/2019 dari 32 siswa yang tuntas KKM hanya 25% saja, 75% siswa tidak tuntas KKM.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk memperbaiki kualitas hasil belajar, guru akan menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Rusman (2011) menyatakan bahwa metode *Make A Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Dipilihnya metode pembelajaran tersebut untuk diterapkan dikarenakan beberapa pertimbangan antara lain: (1) dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk bisa mencari para pasangan dalam belajar yang berkaitan dengan beragam topik berdasar suasana yang terwujud dalam kelas, dan (2) siswa secara tidak langsung akan merasa senang dengan kehadiran beragam kegiatan belajar. Pertimbangan ini diperkuat oleh Anita Lie (2008) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran tipe *Make A Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Wulandari dkk (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain dan dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian hasil penelitian Berlian dkk (2017) bahwa model pembelajaran kooperatif *Make A Match* membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan yang disampaikan, maka guru akan melaksanakan kegiatan ilmiah berupa penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

melalui Metode Pembelajaran *Make A Match* pada Siswa Kelas 7A SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Menurut Mahmud & Priatna, Tedi (2008), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan. Desain dalam penelitian ini mengacu pada teori Kemmis & Taggart (1992), dengan prosedur perencanaan, tindakan, dan observasi, refleksi. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* sebagai berikut: (1) guru menjelaskan pokok pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, (2) guru menginstruksikan siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya, (3) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review, (4) guru membagikan kartu kepada siswa, (5) guru menginstruksikan siswa memikirkan jawabannya bagi yang menerima soal, dan memikirkan soal bagi yang menemukan jawaban, (6) guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban), (7) guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan, (8) guru menginstruksikan siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk mempresentasikan/membacakan soal dan jawabannya, (9) guru mengocok kartu dan meninstruksikan siswa melakukan langkah langkah sebelumnya, (10) guru bersama siswa menyimpulkan materi. Adapun Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Secang Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti mengampu mata pelajaran PPKn. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Gasal Tahun Pelajaran 2019/2020 yaitu pada bulan Juli sampai dengan September 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIA SMPN 2 Secang Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah: (1) proses pelaksanaan tindakan termasuk dalam kategori tinggi, (2) tingkat ketuntasan KKM mencapai 85 % dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra siklus

Pada kondisi Prasiklus, dari 32 siswa yang menjadi subjek penelitian, hanya ada 9 siswa yang tuntas KKM. Sisanya, sejumlah 23 siswa mendapatkan nilai tidak

tuntas. Persentase jumlah siswa yang tuntas adalah 28,13%. Sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 71,88%. Secara klasikal, siswa dinyatakan belum tuntas, karena ketuntasan klasikal tercapai apabila persentase siswa yang tuntas lebih besar atau sama dengan 85%. Secara keseluruhan, rerata hasil pencapaian nilai pada Prasiklus adalah 67,50. Perolehan nilai ini masih belum mencapai KKM karena nilai ambang batas ialah 75.

Hasil Siklus I

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan pertama penerapan metode *Mke a Match*, guru menjelaskan pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Setelah selesai, guru membentuk kelompok diskusi. Tindakan pada tahapan kedua, guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) mengenai materi. Siswa masih cenderung mengerjakan secara individu. Tahapan ketiga, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik. Salah satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Tahapan keempat, guru membagikan kartu kepada siswa. Karena keterbatasan waktu, pada pertemuan pertama ini kelompok yang akan maju diundi. Kelompok yang belum maju diberikan tugas untuk mengamati teman temanya yang berada di depan kelas. Tahapan kelima, guru menginstruksikan siswa memikirkan jawabannya bagi yang menerima soal, dan memikirkan soal bagi yang menemukan jawaban.

Tahapan keenam, guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban). Suasana kelas menjadi riuh, kelompok 1 dan kelompok 3 segera berlarian menemukan pasangannya. Tahapan ketujuh, guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan. Dari 16 siswa (8) pasangan hanya ada 10 siswa yang mampu menemukan pasangannya. Tahapan kedelapan, guru menginstruksikan siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk mempresentasikan. Tahapan kesembilan, guru mengocok kartu dan menginstruksikan siswa melakukan langkah-langkah sebelumnya. Guru mengocok kartu yang didiskusikan tadi untuk dibagikan ke kelompok 2 dan kelompok 4. Tahapan kesepuluh, guru bersama siswa menyimpulkan materi. Setelah presentasi selesai, guru mempersilakan siswa untuk duduk kembali di tempatnya masing masing. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

Pada Pertemuan 1 Siklus I ini, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 1 siklus I termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 37. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai

berikut: (1) Tinggi = > 32,5 - 40; (2) Sedang = > 25 - 32,5; (3) Kurang = > 17,5 - 25; dan (4) Rendah = 10 - 17,5.

Adapun pada pertemuan 2 Siklus I, perolehan skor dalam pelaksanaan tindakan ini termasuk dalam kategori tinggi, yaitu 38. Tahapan pertama, guru menjelaskan pokok materi pelajaran. Kegiatan dimulai dengan guru menanyakan materi yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya. Guru menerangkan materi pembelajaran. Tahapan kedua, guru menginstruksikan siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Kelompok dibentuk dengan membagi siswa ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok “hijau” dan kelompok “kuning” dengan jumlah anggota masing-masing 16. Tahapan ketiga, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik. Tahapan keempat, guru membagikan kartu kepada siswa. Tahapan kelima, guru menginstruksikan siswa memikirkan jawabannya bagi yang menerima soal, dan memikirkan soal bagi yang menemukan jawaban. Sesaat siswa berpikir. Ada yang serius, ada juga yang senyum senyum. Tahapan keenam, guru menginstruksikan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Siswa pun terlihat antusias.

Tahapan ketujuh, guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan. Dengan dibatasi waktu, terdapat satu siswa yang belum menemukan pasangannya, kemudian guru meminta siswa tersebut untuk memisahkan diri terlebih dahulu. Tahapan kedelapan, guru menginstruksikan siswa yang sudah menemukan pasangannya membacakan kartu pertanyaan dan jawaban. Guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi pendapat mengenai kecocokan kartu. Setelah satu pasang selesai, guru memberi konfirmasi mengenai kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian guru mempersilahkan pasangan lain membacakan kartu yang dimilikinya. Pada putaran permainan pertama ini, terdapat dua pasang yang salah pasangan.

Tahapan kesembilan, setelah putaran pertama berakhir, guru dan observer meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang dipegangnya. Kemudian peneliti menyatukan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Setelah itu putaran permainan kedua dimulai. Pada putaran kedua ini, berlaku sistem yang berbeda, yaitu siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu pertanyaan, pada putaran kedua mendapat kartu jawaban. Tahapan kesepuluh, guru bersama siswa menyimpulkan materi. Guru memberikan kesempatan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengkonfirmasinya. Siswa mencatat hal hal penting yang ditekankan

oleh guru. Secara keseluruhan, penerapan metode pembelajaran *Make a Match* yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berjalan dengan cukup optimal dan sesuai dengan sintaks. Namun demikian, pada Siklus I ini, ada beberapa hal yang memerlukan perbaikan, di antaranya adalah: siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang baru, siswa juga belum aktif bertanya dan masih cenderung individual pada saat mengerjakan LKS dalam kelompok, dan siswa masih sibuk mengobrol ketika presesntasi berlangsung. Perbaikan tersebut yaitu saat dilaksanakan diskusi, guru akan berkeliling ke kelompok-kelompok untuk menanyakan kesulitan yang ditemui dan memotivasi mereka. Selain itu, untuk menjaga agar siswa lebih kondusif saat pelaksanaan presentasi kartu soal dan jawaban, setelah waktu mencari pasangan dinyatakan selesai, guru akan meminta siswa untuk duduk kembali bersama pasangan masing-masing dan mendengarkan presentasi dari pasangan lain.

b. Hasil Belajar PPKn Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Tuntas	19 siswa (59,38%)
Belum Tuntas	13 siswa (40,63%)
Jumlah	32 siswa (100%)
Nilai terendah	60,00
Nilai tertinggi	90,00
Rata – rata	75,94
Ketuntasan	59,38

Berdasarkan tabel diketahui nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 75,94, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 19 siswa atau sebesar 59,38%, dan jumlah siswa yang belum tuntas belajarnya sebanyak 13 siswa atau sebesar 40,63%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *post test* mengalami peningkatan dari kondisi awal, karena pada sebelum perbaikan siswa tuntas 9 siswa (28,13%) meningkat menjadi 19 siswa (59,38%) atau meningkat sebanyak 10 siswa (33,33%).

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan Siklus I, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar PPKn materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara adalah siswa menjadi lebih disiplin, tanggungjawab, mau bekerjasama, dan aktif.

Hasil Siklus II

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Metode pembelajaran *Make a Match* pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 3 dan 4. Pada tahapan pertama, guru menjelaskan materi selanjutnya meminta siswa memaparkan pengetahuannya. Tahapan kedua, guru menginstruksikan siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Tahapan ketiga, guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik. Peneliti dan observer menyiapkan kartu *Make a Match* yang akan digunakan untuk pembelajaran. Peneliti juga menyampaikan bahwa dalam satu putaran permainan, bagi satu pasang yang paling awal menemukan pasangannya akan mendapatkan poin. Tahapan keempat, guru membagikan kartu kepada siswa. Tahapan kelima, guru menginstruksikan siswa memikirkan jawabannya bagi yang menerima soal, dan memikirkan soal bagi yang menemukan jawaban. Reaksi siswa lebih cepat dalam berpikir menemukan soal maupun jawaban. Tahapan keenam, guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban). Setelah semua siswa mendapat kartu dan *timer* sudah siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilakan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Guru mengawasi siswa dalam pencarian pasangan masing-masing kartu. Siswa terlihat antusias dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya.

Tahapan ketujuh, guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan. Ada satu siswa yang belum menemukan jawaban sehingga dia dipisah dari lainnya. Tahapan kedelapan, guru menginstruksikan siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk mempresentasikan. Guru meminta setiap pasang siswa untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban yang dimiliki. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi pendapat mengenai kecocokan kartu. Setelah satu pasang selesai, guru memberi konfirmasi mengenai kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian guru mempersilakan pasangan lain membacakan kartu yang dimilikinya. Pada putaran permainan ketiga ini, terdapat dua pasang yang salah pasangan. Pada kegiatan ini, sebanyak 10 pasangan mempresentasikan dengan membacakan soal dan jawaban.

Tahapan kesembilan, guru mengocok kartu dan menginstruksikan siswa melakukan langkah-langkah sebelumnya. Setelah putaran pertama berakhir, guru

meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang dipegangnya. Setelah itu putaran permainan kedua dimulai. Pada putaran kedua ini, berlaku sistem yang berbeda, yaitu siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu pertanyaan, pada putaran kedua mendapat kartu jawaban dan siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu jawaban, pada putaran kedua mendapat kartu pertanyaan. Pada putaran ini juga telah ditentukan satu pasang pemenang yang mendapat poin sehingga dalam satu siklus terdapat dua pasang pemenang permainan. Permainan *Make a Match* dinyatakan selesai setelah putaran kedua selesai dilaksanakan. Tahapan kesepuluh, guru bersama siswa menyimpulkan materi.

Pada pertemuan 4, dalam tahapan pertama guru menjelaskan pokok materi. Guru Tahapan kedua, guru menginstruksikan siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Tahapan keempat, guru membagikan kartu kepada siswa. Peneliti menghimbau agar siswa tidak membuka kartunya sampai waktu permainan dimulai. Tahapan kelima, guru menginstruksikan siswa memikirkan jawabannya bagi yang menerima soal, dan memikirkan soal bagi yang menemukan jawaban. Tahapan keenam, guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban). Setelah semua siswa mendapat kartu dan *timer* sudah siap, maka permainan *Make a Match* dimulai dengan mempersilakan siswa mencari pasangan kartu yang dimilikinya. Siswa terlihat antusias dalam mencari pasangan kartu yang dipegangnya.

Tahapan ketujuh, guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan. Kondisi kelas menjadi lebih riuh dan semua siswa berpartisipasi dengan semangat. Guru pun memisahkan antara siswa yang menemukan kartu dengan yang belum. Tahapan kedelapan, guru menginstruksikan siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk mempresentasikan/membacakan soal dan jawabannya. Guru meminta setiap pasang siswa untuk membacakan kartu pertanyaan dan jawaban yang dimiliki. Setelah itu, guru memberikan kesempatan kepada pasangan lain untuk memberi pendapat mengenai kecocokan kartu. Setelah satu pasang selesai, guru memberi konfirmasi mengenai kecocokan kartu dan menjelaskan kembali materi yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Kemudian guru mempersilakan pasangan lain membacakan kartu yang dimilikinya. Pada putaran permainan pertama ini, sudah tidak terjadi pasangan yang salah. Demikian sampai pasangan terakhir membacakan kartunya. Sebanyak 12 pasangan mempresentasikan dengan membacakan soal dan jawaban. Tahapan kesembilan, guru mengocok kartu. Setelah putaran pertama

berakhir, guru dan meminta siswa untuk mengumpulkan kembali kartu yang dipegangnya. Setelah itu putaran permainan kedua dimulai. Pada putaran kedua ini, berlaku sistem yang berbeda, yaitu siswa yang pada putaran pertama mendapat kartu pertanyaan bertukar mendapat kartu jawaban. Secara keseluruhan, perolehan skor dalam proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan 4 Siklus II ini termasuk dalam kategori tinggi, dengan total skor 39.

b. Hasil belajar PPKn Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Tuntas	29 siswa (90,62%)
Belum Tuntas	3 siswa (9,38%)
Jumlah	32 siswa (100%)
Nilai terendah	70,00
Nilai tertinggi	100,00
Rata – rata	83,13
Ketuntasan	90,63

Tabel tersebut menunjukkan rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 83,13, jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 29 siswa atau sebesar 90,63%, dan masih ada 3 siswa yang belum tuntas belajarnya atau sebesar 9,38%. Dari penjelasan sebagaimana tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil nilai tes *post test* mengalami peningkatan dari Siklus I, karena pada siklus I siswa tuntas 19 siswa (59,38%) meningkat menjadi 29 siswa (90,63%) atau meningkat sebanyak 10 siswa (33,33%).

c. Perubahan Perilaku Siswa

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II, perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar PPKn materi perumusan dan penetapan Pancasila sebagai dasar negara adalah siswa menjadi sangat disiplin, tanggungjawab, mau bekerja sama, dan aktif

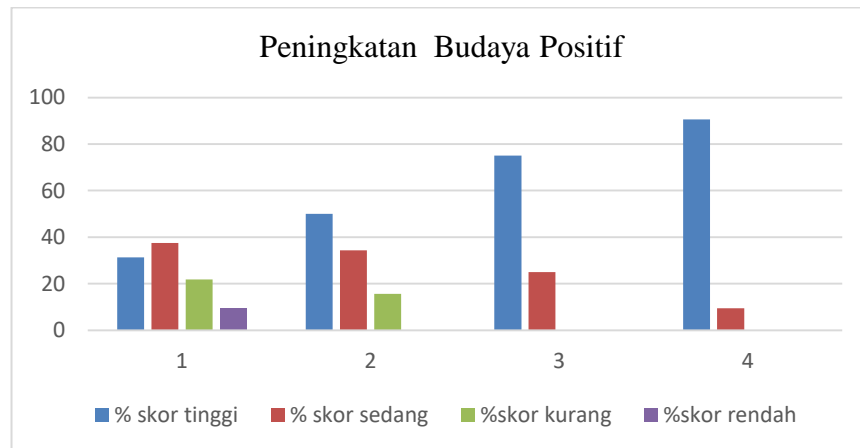
Pembahasan Antarsiklus

a. Tindakan Guru

Pada pertemuan pertama skor 37, pertemuan kedua skor 38, pertemuan ketiga skor 39 dan pertemuan keempat skor 40. Hal ini berarti guru selalu melakukan perbaikan dalam tahapan pembelajarannya. Adapun kategorisasi perolehan skor pada pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut: (1) Tinggi = > 32,5 - 40; (2) Sedang = > 25 - 32,5; (3) Kurang = > 17,5 - 25; dan (4) Rendah = 10 - 17,5.

b. Budaya Positif

Pada Siklus I, siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, mau bekerja sama, dan aktif. Sedangkan pada Siklus II, sikap siswa jauh lebih baik lagi. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 2. Peningkatan Budaya Positif

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui budaya positif siswa selalu mengalami peningkatan.

c. Hasil belajar

Hasil Belajar PPKn Materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai dasar Negara Perolehan nilai rerata siklus 1 adalah 75,94 dengan persentase ketuntasan sebesar 59,38% dan dinyatakan belum tuntas secara klasikal. Perolehan nilai rerata siklus 2 adalah 83,13 dengan persentase ketuntasan sebesar 90,63% dan dinyatakan tuntas secara klasikal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan metode pembelajaran *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar PPKn materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara pada siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Secang adalah sebagai berikut: (1) Guru menjelaskan pokok pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, (2) guru menginstruksikan siswa belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya, (3) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi *review*, (4) guru membagikan kartu kepada siswa; (5) Guru menginstruksikan siswa memikirkan

jawabannya, (6) guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu cocok dengan kartunya (kartu soal/jawaban), (7) guru memberikan poin pada siswa yang mampu mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang diberikan, (8) guru memerintahkan siswa yang sudah menemukan pasangannya untuk mempresentasikan/membacakan soal dan jawabannya, (9) guru mengocok kartu dan meninstruksikan siswa melakukan langkah langkah sebelumnya, (10) guru bersama siswa menyimpulkan materi. Seluruh tahapan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga hasil berupa peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat tercapai.

2. Penerapan Metode *Make a Match* pada PPPKn materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 67,50 naik menjadi 75,94 pada siklus pertama, dan 83,13 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa 28,13% pada kondisi awal, 59,38% atau 19 siswa pada siklus pertama, 29 siswa atau 90,63% pada siklus kedua, dan masih ada tiga orang siswa (9,38%) yang belum tuntas sehingga semua indikator dan kriteria keberhasilan proses perbaikan pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua.
3. Perubahan perilaku yang menyertai peningkatan hasil belajar PPKn materi Perumusan dan Penetapan Pancasila Sebagai Dasar Negara dengan metode *Make a Match* antara lain siswa menjadi lebih: (1) disiplin, (2) tanggung jawab, (3) mau bekerja sama, dan (4) aktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. (2002). Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Rung Kelas. Jakarta: PT. Grasindo.
- Berlian, Z., Aini, K., & Nurhikmah, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di SMP Negeri 10 Palembang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 13-17
- Pratiwi, R. H. (2018). Metode Pembelajaran 'Make A Match'Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. *Florea J. Biol. dan Pembelajarannya*, 5(1), 37.
- Rusman. (2012). Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Suharsimi Arikunto,dkk. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wulandari, Km. E., Suarni, Kt., & Renda, N. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Education ActionResearch*, 2(3), 240-248.